

**KONFLIK UMAT ISLAM DAN MASSA SIMPATISAN PARTAI
KOMUNIS INDONESIA (PKI) DI DESA SAMBIREJO KECAMATAN
MANTINGAN KABUPATEN NGAWI
TAHUN 1955-1965**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Dian Novita Sari Lathifah

NIM: 17101020001

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Novita Sari Lathifah

NIM : 17101020001

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Dian Novita Sari Lathifah

NIM: 17101020001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONFLIK UMAT ISLAM DAN MASSA SIMPATISAN
PARTAI KOMUNIS INDONESIA (PKI) DI DESA
SAMBIREJO KECAMATAN MANTINGAN KABUPATEN
NGAWI TAHUN 1955-1965**

Yang ditulis oleh:


Nama : Dian Novita Sari Lathifah
NIM : 17101020001
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqayah.

Wassalamuallaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Dosen Pembimbing


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum
NIP. 197002161994032013

iii

Scanned with
MOBILE SCANNER

iii

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1645/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konflik Umat Islam dan Massa Simpatisan Partai Komunis Indonesia (PKI) Di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun 1955-1965

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN NOVITA SARI LATHIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020001
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c8395a90752



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8267743703



Penguji II

Azis, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c801562d8c9



Yogyakarta, 01 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c826773d3a3

MOTTO

Man proposes, God disposes

Edwin Landseer



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tempat belajar dan menuntut ilmu

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen dan civitas akademika, keluarga, pihak yang telah membantu penyelesaian
penulisan, semua teman seperjuangan.



ABSTRAK

KONFLIK ISLAM DAN PARTAI KOMUNIS INDONESIA (PKI) DI DESA SAMBIREJO KECAMATAN MANTINGAN KABUPATEN NGAWI TAHUN 1955-1965

Indonesia telah mengalami berbagai ancaman terkait dengan ketidaksetujuan suatu golongan dengan sistem ideologi yang dianutnya. Salah satu ancaman yang membuat catatan merah dalam sejarah Indonesia adalah Gerakan PKI (Partai Komunis Indonesia). Gerakan tersebut tidak hanya menganut ideologi yang berseberangan dengan Indonesia, namun juga memberikan kerugian bagi banyak pihak, baik secara fisik, material, maupun nyawa. Jawa Timur, tepatnya di daerah Ngawi menjadi basis yang cukup besar dari gerakan ini. Desa Sambirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Walikukun yang menjadi basis gerakan PKI yang cukup besar antara tahun 1955-1965. Disaat yang bersamaan, di Desa Sambirejo memiliki basis Islam dan nasionalis yang besar, sehingga tidak mengherankan jika terjadi konflik antara pihak Islam dengan massa simpatisan PKI di rentang waktu tersebut.

Secara ideologi, Islam dan PKI memiliki pemikiran yang bertolak belakang, ditambah dengan aktivitas yang dilakukan serta kedudukan politik di Desa Sambirejo pada rentang tahun 1955-1965. Inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya konflik antara kedua belah pihak dan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana interaksi antara Islam dan PKI di Desa Sambirejo, serta penyebab dan konflik yang terjadi kemudian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan teori konflik oleh Lewis Coser. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Kata Kunci: Partai Komunis Indonesia, Politik Indonesia, Gerakan Sosial

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan yang menciptakan alam semesta dan memeliharanya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah dan tercurah kepada Nabi Muhammad saw., Rasul terakhir dan menjadi *uswah khasanah* untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Konflik Umat Islam dan Massa Simpatisan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun 1955-1965” ini merupakan upaya penulis memahami salah satu sejarah lokal yang terjadi di Kota Ngawi, yakni proses terjadinya konflik di Desa Sambirejo antara umat Islam dengan massa simpatisan PKI. Pada kenyataannya proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan, karena ada banyak kendala yang menghadang penulis selama penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, selesainya skripsi ini bukan hanya upaya penulis semata, namun juga pemberian bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku pembimbing skripsi, yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih. Di tengah kesibukannya, ia selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan petunjuk serta bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Adab, Ketua Jurusan SKI Riswinarno, S.S., M.M., serta pembimbing akademik Dr.

Sujadi, M.A. Kepada seluruh dosen di jurusan SKI yang telah memberikan pengajaran, pendidikan, bantuan, dan saran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga memberikan ucapan terima kasih kepada teman mahasiswa dari jurusan SKI angkatan 2017, terkhusus kelas SKI A. Kebersamaan selama mengikuti perkuliahan, bantuan dalam bidang akademik maupun non akademik, dan ikatan pertemanan kultural memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi. Khusus untuk teman SKI A yang selalu memberikan motivasi dan membantu dengan sabar.

Tidak lupa ucapan terima kasih untuk pihak keluarga; bapak, ibu, dan adik-adik yang telah membantu secara materiil maupun non materiil, sehingga penyelesaian studi bisa berjalan dengan baik. Segala usaha telah diusahakan; doa, curahan kasih sayang, hingga didikan sedari kecil, membuat penulis termotivasi untuk membahagiakan dan memberi kebanggaan kepada mereka dengan penyelesaian jenjang sarjana ini. Begitu pula dengan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi; Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Ngawi, Desa Sambirejo, YPPWPM Gontor dan semua pihak yang belum bisa disebutkan namanya.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, peneliti hanya bisa berdoa semoga kontribusi yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah swt., dengan pahala yang setimpal di sisi-Nya.

Dengan berbagai bantuan tersebut, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Akan tetapi, skripsi ini dipertanggung jawabkan sendiri oleh penulis. Penulis menyadari bahwa hasil akhir dari skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Dian Novita Sari Lathifah

NIM 17101020001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Batasan dan Rumusan Masalah	7
c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
d. Tinjauan Pustaka	9
e. Landasan Teori	13
f. Metode Penelitian	16
g. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II GAMBARAN KONDISI DESA SAMBIREJO 1955 – 1965	 23
a. Kondisi Desa Sambirejo Pra 1955	25
1) Kondisi Politik	27
2) Kondisi Sosial dan Ekonomi	30
3) Kondisi Keagamaan Masyarakat	33
b. Kondisi Desa Sambirejo 1955 – 1965	35
1) Demografi Penduduk dan Keadaan Desa	35
2) Kondisi Politik dan Pemerintahan	37
3) Kondisi Sosial dan Ekonomi	38
4) Kondisi Keagamaan	42
 BAB III ISLAM DAN PKI DI DESA SAMBIREJO 1955 – 1965	 44
a. Eksistensi dan Aktivitas Islam di Desa Sambirejo	44
b. Eksistensi dan Aktivitas PKI di Desa Sambirejo	49

BAB IV KONFLIK ISLAM - PKI DI DESA SAMBIREJO 1955 – 1965	55
a. Penyebab Konflik Umat Islam dan PKI di Desa Sambirejo	55
1) Fanatisme Partai dan Ideologi	56
2) Dominasi PKI dalam Pemerintahan di Kabupaten Ngawi	60
b. Bentuk Konflik Antara Islam dan PKI Desa Sambirejo	62
1) Konflik Sosial	62
2) Konflik Politik	66
3) Konflik Fisik	69
c. Akhir Konflik Islam dan PKI di Desa Sambirejo	77
BAB V PENUTUP	81
a. Kesimpulan	81
b. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR NARASUMBER	89
LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunisme sebagai sebuah ideologi telah tumbuh dan berkembang di Indonesia seiring dengan usaha kemerdekaan. Hal tersebut terlihat dengan adanya Partai Komunis Indonesia yang diperkenalkan oleh komunis asal Belanda di tahun 1913. Sneevliet, sebagai penggagas utama membentuk *Indische social-democratische Vereeniging* (ISDV). Himpunan tersebut mencita-citakan suatu tatanan negara yang berkonsep sosialis.¹ Di tahun 1920, ISDV berubah nama menjadi Perserikatan Komunis India, dan masih di tahun yang sama ia berubah nama kembali menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI). Mulanya anggota ISDV merupakan sosialis Belanda, kemudian mendapatkan pengikut dari kalangan pemuda Indonesia.²

Di masa pasca revolusi 1945, PKI turut berperan dalam usaha perebutan kemerdekaan Indonesia dan mempertahankannya.³ Tahun 1948, PKI meletuskan perang di Madiun, Jawa Timur dan merembet ke beberapa kota di dekatnya. Gerakan dukungan pada PKI berpusat di Ponorogo, Magetan,

¹Suar Suroso, *Akar dan Dalang* (Bandung: Ultimus, 2013), hlm. 149

²Rahmati Diyah Laili, skripsi: “Perlawanan Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi terhadap Gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1948” (UIN Bandung: Prodi SKI, 2016), hlm. 2

³Oktavery Wangga, skripsi: Upaya PKI dalam Melakukan Counter Hegemony terhadap Kapitalisme di Indonesia (1955-1965), (Universitas Andalas: Prodi Hubungan Internasional, 2016), hlm. 8

Ngawi, dan Walikukun. Namun gerakan tersebut mendapatkan perlawanan dari umat Islam yang tergabung dalam Partai Masyumi dan pondok pesantren sebagai antitesis dari komunisme PKI.⁴

Tidak bisa disangkal, peristiwa yang terjadi di Madiun tahun 1948 merupakan salah satu sumber masuknya PKI di daerah Ngawi. Inilah yang menyebabkan pada tahun 1955, massa dan pendukung PKI masih tersisa di beberapa lokasi di Ngawi, terutama di Walikukun, Widodaren, Ngompak, dan Ngrambe. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya kader PKI yang menjabat sebagai DPRD pada tahun 1957 di Kabupaten Ngawi.⁵ Sedangkan di tingkat kecamatan terdapat variasi di beberapa tempat, dimana tidak semua pejabat pemerintah berafiliasi dengan PKI. Misalnya untuk Kecamatan Mantingan, sejak tahun 1959 Camat Mantingan diisi oleh kader PNI, sehingga cukup loyal dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.⁶

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Mantingan dan mayoritas penduduknya merupakan petani. Inilah yang menyebabkannya menjadi basis gerakan PKI yang tergabung dalam Barisan Tani Indonesia (BTI). BTI merupakan salah satu organisasi yang mengangkat isu mengenai kolonialisme, namun dalam perkembangannya ia didominasi oleh ajaran

⁴Rahmati Diah Laili, skripsi: "Perlawanan Masyarakat" hlm. 10

⁵Wahyu Winarko, Petani dan Politik di Jawa Timur: Gerakan Politik Petani di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi 1963-1965, (*Universitas Sebelas Maret: Prodi Ilmu Sejarah*, 2006) hlm. 64-65

⁶Ibid, hlm. 66

Marxisme.⁷ BTI di Desa Sambirejo kemudian menjadi lahan basah PKI untuk mengembangkan massa yang lebih banyak lagi dengan melakukan aksi *landreform*⁸ sepihak melawan tuan tanah. Aksi tersebut pernah terjadi di Desa Sambirejo pada tahun 1965 antara Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern Gontor (YPPWPMG) dengan petani penggarap lahan.⁹

Hadirnya gerakan PKI di Desa Sambirejo tidak hanya membuat konflik terkait tanah semakin panas, namun juga mempengaruhi masyarakat yang berprofesi sebagai petani untuk memberikan suara yang besar untuk PKI di Kabupaten Ngawi. PKI melakukan taktik dengan memberikan pemahaman bahwa perekonomian yang tidak meningkat, berikut dengan pemerintah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar akan membuat massa menjadi semakin apatis.¹⁰ Apalagi dengan slogan “tanah untuk petani, upah yang menguntungkan buruh tani, serta pembagian hasil yang menguntungkan petani penggarap” banyak didengungkan untuk menarik simpati petani di desa-desa.¹¹

⁷Noer Fauzi, *Petani dan Penguasa: Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia* (Yogyakarta: Insist Press, 1990) hlm. 131

⁸Landreform merupakan perubahan struktur kepemilikan tanah, yang diatur dalam Undang Undang Pokok Agraria tahun 1960. Dalam aturan tersebut terdapat batasan luas tanah yang bisa dimiliki oleh perseorangan, pembagian tanah juga dilakukan untuk petani yang tiak memiliki tanah (Nurjannah, artikel: “Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) sebagai Induk Landreform” *al-Daulah* vol 3 no 13 2014, hlm. 193-194)

⁹Wahyu Winarko, *Petani dan Politik*, hlm. 37

¹⁰*Ibid*, hlm. 36

¹¹*Ibid*, hlm. 39-41

Terdapat 3 faksi politik di Desa Sambirejo, yakni PKI, PNI, dan Masyumi. Massa PKI di Sambirejo merupakan petani dan buruh miskin dan hampir 2/3 penduduknya melakukan afiliasi dengan PKI. PNI merupakan kelompok politik terbesar kedua di Desa Sambirejo, terlihat dengan banyaknya pamong desa yang merupakan massa PNI, walaupun banyak dari massa PNI yang menjadi buruh tani dan melakukan hubungan kerjasama dengan YPPWPMG Mantingan untuk menggarap lahan. Sedangkan massa Masyumi cukup kecil di desa tersebut, namun cukup solid dengan adanya H. Anwar Shodiq, yang merupakan tokoh yang cukup aktif di Muhammadiyah.¹²

Sedangkan persentase penduduk yang berprofesi sebagai petani dan buruh pada tahun 1960-an mencapai 63 persen dari keseluruhan jumlah penduduk, mereka memberikan sumbangan suara yang besar bagi PKI di Ngawi. Apalagi dijanjikan akan diberi tanah sebagai imbalan dukungan, yang tentunya tidak ditolak oleh petani desa yang tidak memiliki lahan garapan yang besar.¹³ Hal yang sama tidak terjadi di Desa Sambirejo saja, melainkan juga di wilayah lain di sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah. Terlihat dengan peningkatan massa pendukung PKI di kedua daerah tersebut pada tahun 1955. PKI kemudian menjadi partai terbesar kedua dan berhasil mendudukkan kadernya di berbagai jabatan yang strategis.¹⁴

¹²*Ibid*, hlm. 66-68.

¹³*Ibid*, hlm. 60

¹⁴*Ibid*, hlm. 52

Dengan jumlah massa pendukung yang besar tersebut, banyak petani maupun anggota yang berafiliasi dengan PKI (massa dan simpatisan dari PKI) melakukan beberapa aksi sepihak yang hanya menguntungkan kelompok mereka saja. Aksi tersebut kemudian meningkatkan ketegangan antar kelompok masyarakat lain yang berorientasi dengan Islam dan nasionalis. Sehingga banyak perlawanan yang dilakukan untuk menandingi berbagai aksi sepihak dan sepak terjang yang dilakukan oleh PKI.

PNI dengan Masyumi, sebagai salah satu representasi politik di Desa Sambirejo mampu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, walaupun PNI merupakan golongan umat Islam abangan. Ini berbeda dengan perlakuan massa PKI kepada petani maupun masyarakat desa yang dianggap kurang sopan, mereka cukup sinis dengan golongan lain yang memiliki ideologi yang berbeda dengan mereka. Hal tersebut terlihat ketika terjadi perselisihan antar kelompok, massa simpatisan PKI Sambirejo menggunakan bahasa yang kurang sopan (*jowo ngoko kasar*) kepada pejabat pemerintah Mantingan yang berbeda afiliasi. Anggota Masyumi yang menjadi pemilik lahan terbesar di Desa Sambirejo, yaitu H. Anwar Shodiq, juga ditekan untuk memberikan tanahnya kepada petani untuk di garap iluar kerja sama yang telah disepakati.¹⁵

¹⁵*Ibid*, hlm. 67

Dengan berbagai aksi tersebut, masyarakat muslim di Desa Sambirejo, baik dari golongan partai politik Islam maupun masyarakat Islam secara umum, kemudian melakukan beberapa bentuk perlawanan untuk menekan dan membalas aksi yang dilakukan oleh massa simpatisan PKI. Perlawanan yang dilakukan oleh umat Islam di Desa Sambirejo terhadap berbagai gerakan dan aksi massa simpatisan PKI tidak hanya dalam bentuk kontak fisik, namun juga perlawanan yang dilakukan secara tidak langsung.

Berangkat dari permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konflik yang terjadi antara umat Islam dan PKI di Desa Sambirejo Kecamatan Walikukun Kabupaten Ngawi dari tahun 1955-1965. Konflik sosial menjadi suatu yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut sebab akan memberikan dampak yang besar pada struktur maupun aspek sosial di dalam masyarakat, khususnya di Desa Sambirejo, Mantingan. Perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat muslim dapat menjadi bukti bahwa Islam sebagai agama juga turut berperan aktif dalam menahan berbagai propaganda ideologi komunisme. Mengingat penelitian terkait dengan sejarah lokal juga masih terbatas dan perlu dikaji dengan lebih mendalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menyelidiki konflik yang terjadi antara Islam dengan PKI di Desa Sambirejo. Konflik yang dimaksud tidak hanya konflik terkait kontak fisik, namun juga berbagai benturan ideologi maupun aktivitas sosial yang memberikan perubahan pada struktur kehidupan bermasyarakat. Pokok bahasan pada penelitian ini berfokus pada hubungan antara Islam dengan PKI di Desa Sambirejo serta konflik yang terjadi antara kedua belah pihak. Tahun 1955 dipilih sebab pada tahun tersebut PKI dan Islam telah berhasil masuk dalam sistem pemerintahan Kabupaten Ngawi, terlihat dengan kader representasi Islam dan PKI yang menjadi pejabat pemerintah, sehingga mempengaruhi wilayah dan susunan pemerintahan yang berada di bawahnya, khususnya di Desa Sambirejo.

Sedangkan tahun 1965 dipilih karena pada tahun tersebut konflik antara umat Islam dan PKI mulai mereda dengan penumpasan kader dan anggota PKI di sebagian besar wilayah Jawa Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa terjadi konflik antara umat Islam dan PKI di Desa Sambirejo tahun 1955-1965?
2. Apa bentuk konflik yang terjadi antara Islam dan PKI di Desa Sambirejo antara tahun 1955-1965?

3. Bagaimana penyelesaian dan dampak dari konflik antara Islam dengan PKI di Desa Sambirejo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan terkait dengan hubungan antara Islam dengan PKI di Desa Sambirejo, berikut dengan keadaan sosial dan politik desa dengan hadirnya dua pihak tersebut.
- b. Menganalisa penyebab adanya konflik antara Islam di Desa Sambirejo dan bentuk konflik yang dilakukan.
- c. Memberikan gambaran terkait dengan akhir dari konflik yang terjadi antara Islam dan PKI, baik berupa penyelesaian konflik maupun dampaknya.

2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian sejarah ini memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang penelitian sejarah, khususnya dengan tema gerakan sosial di masyarakat dan sejarah lokal mengenai Islam dan PKI.
- b. Memperkaya referensi dan literatur dalam dunia kepastakaan sejarah mengenai adanya sejarah lokal.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan ataupun berkesinambungan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, sebab data menjadi hal yang penting dalam penulisan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Data digunakan untuk menyimpan generalisasi, fakta, serta meramal kejadian baru, mengisi data yang sudah ada atau sudah terjadi.¹⁶ Penelitian tentang Islam dan PKI sudah pernah dilakukan, diantara penelitian tersebut terdapat beberapa yang memiliki objek dan kedekatan tema dengan penelitian yang hendak ditulis penulis, diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul “Petani dan Politik di Jawa Timur: Gerakan Politik Petani di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, 1963-1965” oleh Program Studi *Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret* tahun

¹⁶ Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991) hlm. 4

2006. Skripsi tersebut memaparkan tentang konflik antara petani dan tuan tanah di Desa Sambirejo pada tahun 1963-1965. Petani dan buruh tani yang menggarap sawah milik tuan tanah berafiliasi dengan PKI, sedangkan pihak tuan tanah merupakan tokoh Masyumi. Penelitian tersebut difokuskan dalam konflik agraria atau *landform*, mulai dari penyebab dan jalannya konflik, hingga akhir dari konflik tanah tersebut.

“Gerakan Anti Tuan Tanah di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Tentang Pemberontakan Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi tahun 1963-1965)” artikel karya Umi Rosyidah dalam Jurnal *Candi* Universitas Sebelas Maret Vol. 01 tahun 2013. Dalam artikel tersebut, fokus pembahasan mengenai sejarah kronologis terjadinya konflik agraria di Desa Sambirejo pada tahun 1963-1965. Konflik tersebut terjadi antara petani dengan tuan tanah pemilik sawah yang mereka garap, dijelaskan pula penyebab dan jalanya konflik, serta dampak setelah berakhirnya konflik dan gerakan anti tuan tanah tersebut.

Buku yang ditulis oleh Aminuddin Kasdi dengan judul *Kaum Merah Menjarah: Aksi Sepihak PKI/BTI di Jawa Timur 1960-1965*. Buku tersebut awalnya merupakan tesis yang kemudian diterbitkan menjadi buku oleh Penerbit Jendela dari Yogyakarta tahun 2001. Di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai salah satu strategi PKI untuk menarik pendukung dari

pihak petani di desa, yakni dengan mendirikan Barisan Tani Indonesia (BTI). Di rentang tahun 1960-1965 BTI melakukan berbagai gerakan aksi sepihak melawan tuan tanah, khususnya di daerah Jawa Timur. BTI tidak hanya berniat untuk mengambil alih tanah yang dimiliki oleh tuan tanah, namun juga melakukan pengorganisasian untuk melawan tuan tanah yang dianggap berlaku tidak adil dengan buruh tani.

Skripsi yang ditulis oleh Rahmawati Diah Laili dengan judul “Perlawanan Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Jawa Timur Terhadap Gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1948” dari *Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016*. Skripsi tersebut memaparkan tentang gerakan PKI di Desa Tempurejo dan perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat desa tersebut terhadap berbagai gerakan dan aktifitas yang dilakukan oleh PKI di tahun 1948. Perlawanan tersebut tidak hanya dilakukan secara komunal dari masyarakat desa, namun juga mendapatkan bantuan dari Tentara Siliwangi dan Tentara Hizbullah Surakarta yang dikirimkan pemerintah untuk menumpas PKI di Ngawi Barat.

Skripsi yang ditulis oleh Fauzan dengan judul “Peran GP Ansor Dalam Menjaga Keutuhan NKRI: Studi Historis Peran GP Ansor dalam Perlawanan dan Penumpasan G30S/PKI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968 M” dari *Prodi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun*

2015. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai peran GP Ansor cabang Soko Kabupaten Tuban yang melakukan mobilisasi masyarakat untuk turut aktif dalam perlawanan dan penumpasan G30S/PKI di Kecamatan Soko.

Artikel berjudul “Ketegangan Antar Kelompok Agama pada Masa Orde Lama Sampai Awal Orde Baru: Dari Konflik Perumusan Ideologi Negara Sampai Konflik Fisik” yang ditulis oleh Amos Sukanto dan diterbitkan pada Jurnal *Teologi Indonesia* Vol. 01 No. 01 Juli tahun 2013, halaman 25-47. Di dalam artikel tersebut dijelaskan mengenai berbagai ketegangan dan konflik antara kelompok Islam, nasional, PKI, dan juga agama Kristen. Ketegangan tersebut tidak hanya dikarenakan perbedaan ideologi saja, namun juga beberapa kebijakan pemerintah yang dianggap hanya menguntungkan salah satu pihak.

Buku yang ditulis oleh Abdul Mun'im DZ dengan judul *Benturan NU-PKI 1948-1965* yang diterbitkan oleh Langgar Swadaya dan PBNU tahun 2013. Buku tersebut berisi tentang keterlibatan NU dalam peristiwa kekerasan dengan PKI di tahun 1965 serta posisi NU dan Banser ketika peristiwa penjagalan dilakukan sesuai dengan data yang terdapat di lapangan.

Dari beberapa tulisan yang menjadi tinjauan pustaka, peneliti menemukan kesamaan bahwa penelitian terdahulu menjadikan perlawanan dan konflik antara Islam dan PKI sebagai objek penelitian, namun dengan sudut pandang dan lokasi yang berbeda-beda. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut

belum secara khusus membahas mengenai konflik yang terjadi di Desa Sambirejo antara Islam dan PKI di tahun 1955-1965. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada posisi serta hubungan Islam dan PKI di Desa Sambirejo, bentuk konflik yang terjadi serta dampak dari adanya konflik tersebut.

E. Landasan Teori

Penelitian ini akan menganalisis konflik umat Islam dan PKI di Desa Sambirejo, dari aktivitas yang dilakukan hingga terjadinya pertentangan, yang nantinya akan menghasilkan konflik. Untuk mengkajinya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Pengkajian sejarah dengan pendekatan sosiologi merupakan sejarah sosial yang mencakup banyak aspek, dari golongan sosial, hubungan sosial, konflik dan lapisan sosial, peran dan status sosial, dan lain sebagainya.¹⁷ Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk membantu mengungkap hubungan serta interaksi umat Islam dan PKI yang beraktivitas sebagai anggota masyarakat dalam satu kesatuan wilayah.

Konflik adalah perbedaan pendapat, interpretasi, persepsi persaingan dan kepentingan, serta pertentangan antara sejumlah individu, kelompok, atau organisasi dalam upaya mendapatkan atau mempertahankan sumber-sumber

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 21-22.

dari keputusan yang dibuat dan dilaksanakan pemerintah.¹⁸ Terdapat dua jenis konflik berdasarkan sifatnya, yakni konflik destruktif dan konflik konstruktif. Konflik destruktif adalah konflik yang muncul karena perasaan tidak senang, benci, dan dendam dari individu ataupun kelompok terhadap pihak lain. Konflik ini dapat mengakibatkan bentrokan fisik, kerugian material maupun non-material. Sedangkan konflik konstruktif adalah konflik yang bersifat fungsional. Ia muncul karena perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan.¹⁹

Teori yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori konflik oleh Lewis Coser. Menurut Coser konflik adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan. Konflik juga berkaitan dengan status, golongan, sumber kekayaan, kekerasan, ataupun persediaan yang tidak mencukupi. Pihak yang berselisih tidak hanya ingin mewujudkan keinginan, namun juga menonjolkan, merugikan, atau menghancurkan pihak yang lain.²⁰ Ketika terjadi konflik, maka terdapat kecenderungan antar kelompok untuk memperkuat kelompoknya masing-masing. Terbentuknya struktur dan penguatan tersebut

¹⁸Shodiq Raharjo, skripsi: "Konflik Antara NU dan Muhammadiyah 1960 – 2002 (Studi Kasus di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta)" (*Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2007), hlm. 24

¹⁹*Ibid*, hlm. 24

²⁰K.J Veegar, *Realitas Sosial Refleksi Filsafat atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm. 211

memberikan nilai tersendiri, terutama pada kelompok yang sebelumnya pernah mengalami konflik internal.²¹

Coser membedakan konflik menjadi dua, yakni konflik realitas dan tidak realitas. Konflik realitas merupakan konflik akibat dari sikap kecewa atas tuntutan khusus yang terjadi dalam suatu hubungan. Sedangkan untuk konflik non realitas, konflik tersebut bukan terjadi untuk tujuan antagonis. Konflik dibuat sebagai kebutuhan untuk meredakan ketegangan, setidaknya pada salah satu pihak.²²

Konflik yang terjadi antara umat Islam dengan massa simpatisan PKI di Desa Sambirejo merupakan hasil dari keinginan masing-masing kelompok untuk mewujudkan keinginannya termasuk dalam konflik realitas. Ini karena massa simpatisan PKI merasa dirugikan dari kebijakan yang dibuat oleh kelompok Islam, sedangkan umat Islam merasa tindakan massa PKI hanya menguntungkan kelompok PKI saja.

Walaupun demikian konflik tetap harus dihadapi serta ditangani, baik oleh pihak yang terlibat ataupun oleh pihak ketiga yang tidak terlibat, tetapi tetap berusaha untuk membantu pihak yang sedang berkonflik agar dapat

²¹Limas Dodi, artikel: "Sentimen Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logs dari Sebuah Interaksi diantara Pihak Jamaah LDII dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang)" *Jurnal Al-A'di*. Vol.10 No. 1 Januari 2017, hlm. 12

²²Sigit Septiadi, skripsi: "Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan" (*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama: 2018*) hlm. 28

menyelesaikan masalahnya. Coser juga menawarkan solusi untuk konflik, yakni katup penyelamat. Katup tersebut merupakan mekanisme yang akan mengatur bila suatu konflik antar kelompok terjadi, maka ia memperbaiki keadaan kelompok tersebut sekaligus menjaga agar konflik tidak merusak sistem yang sudah ada.²³ Dalam konflik antara umat Islam dengan massa simpatisan PKI di Desa Sambirejo, pemerintah baik dalam tingkat Kecamatan Mantingan dan Kabupaten Ngawi menjadi pihak yang mencoba menyelesaikan konflik tersebut. Penggunaan teori konflik Lewis Coser dimaksudkan untuk mengkaji lebih lebih jauh terkait dengan konflik umat Islam dan simpatisan PKI yang terjadi di Desa Sambirejo.

F. Metode Penelitian

Penelitian agar berjalan dengan baik dan bisa dipertanggung jawabkan hasilnya, diharuskan memiliki metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah metode penelitian sejarah kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara. Metode penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garraghan adalah seperangkat aturan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan untuk membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai atau

²³Limas Dodi, artikel: “Sentimen Ideology: Membaca Pemikiran Lewis” hlm. 14

menguji sumber-sumber sejarah secara kritis dan menyajikan suatu hasil sintesis yang dicapai.²⁴

Adapun tahapan-tahapan dari metode yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Metode Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan dimana peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau jejak-jejak masa lalu. Sumber sejarah dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, sumber primer dan sekunder.²⁵ Dalam mengumpulkan sumber seperti bukti-bukti, berkas-berkas, peninggalan-peninggalan dan kesaksian-kesaksian akan dipilih mana yang menjadi sumber primer dan sekunder.²⁶

Sumber primer adalah sumber sejarah paling pokok dengan pelaku sejarah yang masih asli, bukan dari orang lain untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian. Sumber primer yang digunakan peneliti adalah arsip-arsip lama dari koran dengan rentang waktu sama dengan waktu objek penelitian, serta wawancara dengan tokoh sejarah yang mengetahui

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011) hlm. 103.

²⁵ *Ibid*, hlm 105.

²⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, hlm. 30

jalannya peristiwa konflik di Sambirejo antara Islam dan PKI di tahun 1955-1965.

Sumber sekunder yang akan menjadi rujukan peneliti adalah buku maupun jurnal yang membahas tentang sejarah dan gerakan PKI di Jawa Timur secara umum serta berbagai informasi mengenai perkembangan konflik antara Islam dan PKI di rentang waktu 1955-196 secara khusus di Desa Sambirejo. Peneliti juga akan mengumpulkan sumber-sumber pendukung lain dengan mengunjungi beberapa perpustakaan di Yogyakarta, perpustakaan arsip Ngawi serta sumber-sumber digital lain berupa jurnal, gambar, artikel serta situs-situs yang kredibel dengan penelitian ini.

2. Metode Verifikasi (Kritik Sumber)

Dalam metode ini, setelah data yang dicari terkumpul, dilakukan kritik sumber, baik kritik intern maupun ekstern yang berguna untuk menguji secara keseluruhan bagian dari tulisan yang menjadi bahan kajian.

a. Kritik Intern

Kritik intern digunakan untuk menguji kesahihan sumber dengan cara menelaah isi teks dan membandingkannya dengan teks lain untuk memperoleh

data yang akurat.²⁷ Kritik ini berguna sebagai uji validitas sumber.

b. Kritik Ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk mencari keotentikan sumber dari segi fisiknya baik berupa buku maupun dokumen yang meliputi berbagai aspek yaitu gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan dan semua aspek lainnya.²⁸

Adapun pada proses verifikasi, kritik dilakukan dengan memastikan kredibilitas yang digunakan pada sumber primer, yakni dengan memilih arsip dengan rentang waktu yang sama dengan batasan waktu peneliti. Selain itu, juga membandingkan sumber ataupun isi yang didapatkan dari informan maupun sumber primer. Peneliti melakukan kritik intern dan ekstern untuk melihat apakah sumber tersebut layak digunakan sebagai sumber penulisan penelitian.

3. Metode Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Interpretasi merupakan tahapan menghubungkan dan mengaitkan fakta sejarah untuk menghasilkan suatu kesatuan yang bermakna. Dalam proses ini tidak semua fakta sejarah dapat

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 110

²⁸ Ibid, hlm. 108

dimasukkan.²⁹ Dalam langkah ini, peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan, dipilih untuk dibagi menjadi fokus bagian dari isi tulisan dan bagian yang tidak diperlukan. Dalam prakteknya, peneliti akan melakukan sintesis data baik berupa data tertulis maupun hasil wawancara dan mengurutkannya secara kronologis dan tematis.

Peneliti akan menempatkan diri pada posisi netral dengan bersikap objektif. Guna mendapatkan hasil penafsiran yang objektif, peneliti akan menggunakan pendekatan sosial-politik dengan bantuan teori konflik oleh Lewis Coser untuk menganalisis penyebab dan jalannya konflik antara Islam dengan PKI di Desa Sambirejo.

4. Metode Historiografi

Historiografi adalah penelitian cerita sejarah, pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian dan interpretasi dengan memperhatikan cara membuat urutan peristiwa, kronologi atau urutan waktu, serta memberikan gambaran yang jelas mulai dari awal sampai kesimpulan.³⁰ Penelitian ini akan ditulis dengan metode analisis-deskriptif, penelitian analisis-deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, kemudian hasil penelitian diolah dan

²⁹ *Ibid*, hlm. 114-115

³⁰ *Ibid*, hlm. 117

dianalisis untuk diambil kesimpulannya.³¹ Pada tahapan historiografi ini, peneliti akan menuliskan rentetan peristiwa secara kronologis agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka hasil penelitian ini akan disusun secara sistematis dan kronologis. Hal ini penting untuk agar pembahasan antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Pembaca diharapkan dapat memahami penelitian ini secara runtut dan komprehensif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan merupakan gambaran umum seluruh isi pembahasan dari penelitian, berisi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan peneliti sebagai gambaran umum dan landasan untuk memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang kondisi Desa Sambirejo secara umum dari awal tahun 1955 sampai akhir tahun 1965. Adapun cakupan bab ini meliputi kondisi geografis dan demografi, kondisi sosial dan ekonomi, kondisi politik, serta kondisi keagamaan. Uraian ini dimaksudkan untuk melihat latar belakang struktur dan kehidupan masyarakat Desa Sambirejo.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 52

Bab III menguraikan tentang hubungan Islam dan PKI di Desa Sambirejo, posisi dan kekuatan masing-masing kelompok, perbedaan pandangan ideologi, hingga faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Pada bab ini dibahas mengenai interaksi dan hubungan Islam dan PKI ketika menjalankan berbagai aktivitasnya di Desa Sambirejo.

Bab IV membahas bentuk konflik yang terjadi antara pihak Islam dan PKI pada rentang tahun 1955-1965 di Desa Sambirejo akibat gesekan berbagai faktor. Bab ini akan menguraikan konflik-konflik baik fisik maupun non-fisik di Desa Sambirejo. Bentuk konflik yang terjadi di Desa Sambirejo yakni tentang konflik ideologi, konflik agraria, serta konflik politik. Bab ini juga akan menjelaskan dampak dari konflik yang terjadi antara Islam dengan PKI. Kelanjutan dari pembahasan dampak konflik tersebut adalah upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun masing-masing kelompok untuk menyelesaikan dan mengakhiri konflik yang terjadi.

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian penelitian ini. Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi tentang saran untuk penelitian dengan tema sejenis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka bisa ditarik kesimpulan bahwa konflik yang terjadi di Desa Sambirejo, Mantingan, tidak muncul begitu saja. Islam telah lama berkembang di daerah Jawa Timur, begitu pula di Sambirejo sehingga sejarah hadirnya Islam dapat diruntut dengan baik. Berbagai aktifitas keislaman pada tahun 1960-an juga sudah mulai terkoordinir dengan hadirnya mushola, masjid, dan Pondok Modern Gontor sebagai tempat belajar agama Islam. Sedangkan hadirnya PKI di Ngawi dan Sambirejo besar kemungkinan dari kaburnya para simpatisan PKI hasil pemberontakan dari Madiun.

Di Desa Sambirejo, kedua kubu tersebut berkelindan dengan berbagai masalah yang ada di masyarakat. Masalah tersebut kemudian memanaskan karena penyelesaian dari pihak penengah, yakni pemerintah daerah, yang dirasa tidak mampu menyederhanakan permasalahan yang ada. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya konflik di Desa Sambirejo antara umat Islam dengan PKI semakin memanaskan, diantaranya karena perbedaan ideologi, dominasi PKI di pemerintahan daerah Ngawi, hingga berbagai isu agraria dan *landreform* yang didengungkan oleh PKI.

Ini kemudian memunculkan konflik yang lebih besar, seperti konflik sosial dimana massa PKI tidak menaruh rasa hormat kepada orang lain yang memiliki pendapat dan ideologi yang berbeda. Kemudian konflik politik yang terjadi karena dominasi kader PKI yang menjabat sebagai pejabat di Pemerintahan Ngawi membuat berbagai keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten berat sebelah, apalagi ketika menangani konflik agraria antara Pondok Pesantren Gontor dan massa penggarap BTI. Puncaknya konflik fisik terjadi antara kedua belah pihak, sebab pihak Islam yang merasa dirugikan meluapkan kejengkelannya dengan kontak fisik. Peristiwa ini disebut sebagai Peristiwa Dadung Sambirejo tahun 1965.

Akhir dari konflik tersebut terlihat ketika banyak orang yang mulai menyoroti masalah agraria di Desa Sambirejo. Banyak pihak mulai turun tangan untuk mempermudah mengurai benang dan permasalahan yang ada. Untuk konflik fisik, selepas terjadinya Peristiwa Dadung, beberapa tokoh Islam dipenjarakan. Pondok Modern Gontor juga mendapatkan sorotan, serta beberapa ormas dan organisasi Islam menyangkan kejadian tersebut. Akhirnya di penghujung tahun 1965, Pemerintah Indonesia mulai melakukan pemberantasan PKI di berbagai daerah. Hal tersebut menandai akhir konflik antara umat Islam dengan PKI di Desa Sambirejo.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Kepada peneliti yang hendak mengangkat penelitian dengan tema serupa, alangkah lebih baiknya membaca banyak sumber. Tidak hanya yang berkaitan dengan perkembangan PKI saja, melainkan juga buku-buku dengan topik yang berkaitan, seperti agraria, militer, dan yang lainnya.
- b) Instansi pendidikan maupun arsip menyediakan berbagai bacaan terkait dengan sejarah gerakan PKI sebagai media edukasi kepada masyarakat sejak dini. Sehingga mereka mengetahui bahaya laten dari ideologi komunisme.
- c) Mengajukan berbagai instansi untuk lebih terbuka dengan arsip yang dimiliki terkait dengan topik terkait. Dengan begitu penelitian bisa dilakukan dengan lebih mudah dan menghasilkan tulisan yang berkualitas serta obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. 1991. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak)
- Cribb, R. 2003. *The Indonesian Killings : Pembantaian PKI di Jawa dan Bali 1965-1966* (Yogyakarta : Mata Bangsa)
- Fauzi, Noer. 1990. *Petani dan Penguasa: Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia* (Yogyakarta: Insist Press)
- Kasdi, Aminuddin. 2001. *Kaum Merah Menjarah: Aksi Sepihak PKI/BTI di Jawa Timur 1960-1965*
- Kasenda, Peter. 2014. *Sukarno, Marxisme dan Leninisme* (Depok: Komunitas Bambu)
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Kartodirdjo, S. 1977. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV* (Jakarta: Depdikbud)
- Latif, Busjarie. 2014. *Manuskrip Sejarah 45 Tahun PKI (1920-1965)*. (Bandung: Ultimius)
- McVey, Ruth T. 2010. *Kemunculan Komunisme di Indonesia* (terjemahan), Yogyakarta: Komunitas Bambu.
- Mun'im, Abdul. 2013. *Buku Putih: Benturan NU-PKI 1948-1965* (Jakarta: Lembaga Swadaya PBNU)
- Noer, Deliar. 1983. *Pengantar ke Pemikiran Politik I* (Medan: Dwipa)
- Notosusanto, Nugroho. 1994, *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia Latar Belakang, Aksi dan Penumpasannya* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia)
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suroso, Suar. 2013. *Akar dan Dalang* (Bandung: Ultimius)

Suyuthi, Ali. 2002. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Veegar, K.J. 1985. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat atas Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: Gramedia)

Wawasan, Bakti Yayasan. 1990. *Profil Provinsi Republik Indonesia: Jawa Timur* (Jakarta: Yayasan Bakti Wawasan)

Skripsi/Tesis

Dzikriyya, MHN. 2014. Skripsi: “Pengaruh Pengetahuan Agama Islam terhadap Religiusitas Peserta Didik SMP Hasanudin Mijen Semarang” (*Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo*)

Khikmawati, Wakhida. 2019. Skripsi: “Rekonsiliasi Kultural Eks-Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan Nahdlatul Ulama (NU) Tahun 1965-2006 di Temanggung” (*Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Salatiga*)

Laila, Fibriyana. 2019. Skripsi: Pengaruh Pengajian Ahad Pagi Masjid ‘an-Nur’ terhadap Keagamaan Masyarakat Dusun Dadung, Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi tahun 2018 (*Universitas Darussalam Gontor*)

Laili, Rahmawati Diah. 2016. Skripsi: Perlawanan Masyarakat Desa Tempurejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi terhadap Gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI) tahun 1948. (*UIN Bandung: Prodi SKI*)

Mukti, Ma’ali. 1990. Skripsi: Partisipasi Pondok Pesantren Tanjung Sari Jogorogo Ngawi dalam Penumpasan Pemberontakan PKI 1948 di Kabupaten Ngawi. (*UIN Sunan Ampel Surabaya: Prodi SKI*)

Raharjo, Shodiq. 2007. Skripsi: Konflik Antara NU dan Muhammadiyah 1960 – 2002 (Studi Kasus di Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta) (*Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga*)

Septiadi, Sigit. 2018. Skripsi: Konflik Sosial Keagamaan Dusun Karang Sari, Bojong, Muntilan (*UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama*)

Wangga, Oktavery. 2016. Skripsi: Upaya PKI dalam Melakukan Counter Hegemony terhadap Kapitalisme di Indonesia (1955-1965). (*Universitas Andalas: Prodi Hubungan Internasional*)

Winarko, Wahyu. 2006. Skripsi: Petani dan Politik di Jawa Timur: Gerakan Politik Petani di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi 1963-1965 (*Universitas Sebelas Maret: Prodi Ilmu Sejarah*)

Artikel Jurnal

- Dodi, Limas. 2017. Artikel Jurnal: Sentimen Ideology: Membaca Pemikiran Lewis A. Coser dalam Teori Fungsional Tentang Konflik (Konsekuensi Logs dari Sebuah Interaksi diantara Pihak Jamaah LDII dengan Masyarakat Sekitar Gading Mangu-Perak-Jombang). *Jurnal Al-A'di*. Vol.10
- Nurjannah. 2014. Artikel Jurnal: Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) sebagai Induk Landreform. *Jurnal al-Daulah* vol 3.
- Rosyidah, Umi. 2013. Artikel jurnal: Gerakan Anti Tuan Tanah di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Tentang Pemberontakan Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi tahun 1963-1965) *Jurnal Candi Universitas Sebelas Maret*, Vol. 01.
- Soedarmo, Runalan dan Ginanjar. 2014. Artikel Jurnal: Perkembangan Politik Partai Komunis Indonesia (1948-1965). *Jurnal Artefak* Vol. 2 No. 1, Maret.
- Sukamto, Amos. 2013. Artikel Jurnal: Ketegangan Antar Kelompok Agama pada Masa Orde Lama sampai Awal Orde Baru: Dari Konflik Perumusan Ideologi Negara Sampai Konflik Fisik. *Jurnal Teologi Indonesia*, Vol. 01 No. 01 Juli.
- Syawaludin, Muhammad. 2014. Artikel Jurnal: Memaknai Konflik dalam Perspektif Sosiologi Melalui Pendekatan Konflik Fungsional. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* Vol. 01
- Zamzami, Muh. 2011. Artikel Jurnal: Islam sebagai Agama dan Umat: Analisa Pemikiran Kenegaraan Jamal al-Banna. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1. No. 1
- Yunitasari, Afrian Dwi. 2019. Artikel Jurnal: Dampak Perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo, Mantingan, Ngawi (1990-2019). *Journal UNY Prodi Sejarah*

Arsip

Arsip Sejarah dan Pemerintahan Milik Desa Sambirejo, Mantingan, Ngawi

Diponegoro, Militer Kodam VII. 1968. *Sedjarah TNI-AD KODAM VII/Diponegoro* (Semarang: Jajasan Penerbit Dinopegoro)

Statistik Jakarta, Biro Pusat. 1980. *Sensus Penduduk 1961, Penduduk Desa Jawa Buku III* (PPK UGM-BPS).

Artikel Website

Aryono, 2017. Artikel Website: Penumpasan PKI di Surabaya. *Historia.id*.
<https://historia.id/politik/articles/penumpasan-pki-di-surabaya-6joym/page/1>

Bonie, Triyana. Artikel Website: Bagaimana Persaingan Partai Islam dengan Komunis pada Pemilu 1955? Ini Kisahnya. *Historia.id*.
<https://historia.id/politik/articles/bagaimana-persaingan-partai-islam-dengan-komunis-pada-pemilu-1955-ini-kisahnya-DpoMM/page/3>

Isnaeni, Hendri F. 2012. Artikel Website: Reforma Agraria. *Historia.id*.
<https://historia.id/politik/articles/reforma-agraria-DOnV6/page/1>

Johari, Hendri. 2019. Artikel Website: Saling Hajar Masyumi-PKI. *Historia.id*.
<https://historia.id/politik/articles/saling-hajar-masyumi-pki-v2eW5/page/1>

Kabinet Menteri Pertama, Biro Pusat Statistik. Sensus Penduduk 1961 Republik Indonesia, diakses di
<https://www.bps.go.id/publication/1962/06/06/ba0319372bf4767645160a8c/sensus-penduduk-1961-republik-indonesia.html>

Sayono, Joko. 2009. Artikel Website: Perkembangan Pesantren di Jawa Timur (1900-1942). <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Perkembangan-Pesantren-di-Jawa-Timur-1900-1942-Joko-Sayono.pdf>

KampoengNgawi ed. 2018. Artikel Website: Masjid Baiturrahman Ngronggi Pusat Syiar Islam di Ngawi sejak tahun 1875. *Kumparan.com*.
<https://kumparan.com/kampoengngawi/masjid-baiturrahman-ngronggi-pusat-syiar-islam-di-ngawi-sejak-tahun-1875/full>

Dbpedia. Artikel Website: About Kesambi. *Dbpedia.cs.uc.ac.id*
<http://dbpedia.cs.ui.ac.id/page/Kesambi>

Wawancara

Wawancara dengan Gunawan, tokoh tetua Desa Sambirejo, di rumah Bapak Gunawan pada 21 Maret 2021

Wawancara dengan Heru Budiman sebagai mantan Kepala Desa Sambirejo, di rumah Bapak Heru pada 29 Maret 2021

Wawancara dengan Kridho Wirasto, pegawai bagian arsip di Dinas Perpustakaan dan Arsip Ngawi pada 15 Desember 2020

Wawancara dengan Martini, tokoh tetua Desa Sambirejo, di rumah Ibu Martini pada 21 Maret 2021

Wawancara dengan Sumarno, Kepala Desa Sambirejo, di UPT Desa Sambirejo pada 18 Maret 2021

